

## Pelatihan Wasit Tenis Meja Tingkat Provinsi Nusa Tenggara Barat

Lalu Moh Yudha Isnaini<sup>1</sup>, Andi Mulyan<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: andimulyan2018@gmail.com, lalumohyudhaisnaini@gmail.com

### Abstrak

Tenis meja adalah salah satu cabang olahraga yang sudah mulai digemari di masyarakat oleh banyak kalangan di Indonesia. Hal ini terlihat banyaknya orang yang bermain tenis meja mulai dari anak-anak sampai veteran. Dilihat dari pertandingan, turnamen tenis meja mulai dari tingkat kelompok umur usia dini sampai kelompok veteran. Pertumbuhan dan perkembangan tenis meja nasional dewasa ini telah menunjukkan tingkat kemajuan cukup berarti, perlu terus dijaga dan ditumbuhkembangkan lebih lanjut sehingga mampu berbicara secara lebih baik. Untuk itu perlu dukungan sepenuhnya dari setiap perangkat organisasi agar prestasi menyeluruh dari para pemain, official, dan penyelenggara setiap turnamen mampu mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Perkembangan turnamen tenis meja di Nusa Tenggara Barat beberapa tahun terakhir ini sangat menunjukkan peningkatan. Terbukti dengan banyaknya turnamen Tenis Meja dilaksanakan oleh klub-klub Tenis Meja. Hal ini terlihat dengan makin banyaknya kejuaraan tenis baik itu tingkat daerah Nasional maupun turnamen usia dini hingga veteran. Maka dari itu sangat dibutuhkan tenaga yang profesional untuk menjadi seorang wasit dalam memimpin pertandingan tenis meja. Untuk menjadi wasit perlu adanya pelatihan atau Penataran tingkat provinsi. Kegiatan meliputi "Pelatihan Wasit Tenis Tingkat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat". Kegiatan ini akan dilaksanakan di AULA Sangkareang Gubernur NTB. Penataran wasit tenis meja mendapatkan hasil yang sangat baik dari peserta. Peserta mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta lisensi sebagai wasit tenis lisensi daerah bagi yang lulus. Sehingga mereka bisa menjadikan karir wasit tenis sebagai penghasilan dan menuju menjadi wasit Nasional atau Internasional.

Kata Kunci: Pelatihan; Wasit; Tenis Meja

### Abstract

Table tennis is a sport that has become popular in the community by many people in Indonesia. This can be seen from the number of people who play table tennis, ranging from children to veterans. Judging from the matches, table tennis tournaments range from the level of the early age group to the veteran group. The growth and development of national table tennis today has shown a significant level of progress, it needs to be maintained and further developed so that it is able to speak better. For this reason, it is necessary to have full support from every organizational device so that the overall achievements of the players, officials, and organizers of each tournament are able to achieve the goals that have been set. The development of table tennis tournaments in West Nusa Tenggara in recent years has shown an increase. It is proven by the number of table tennis tournaments held by table tennis clubs. This can be seen from the increasing number of tennis championships, both at the National level and tournaments for early childhood to veterans. Therefore, it is very necessary for professional personnel to become a referee in leading table tennis matches. To become a referee, it is necessary to have training or upgrading at the provincial level. Activities include "Tennis Referee Training for West Nusa Tenggara Province". This activity will be held at the Sangkareang Governor's Hall of NTB. Upgrading the table tennis referees got very good results from the participants. Participants gain useful knowledge as well as a license as a regional license tennis referee for those who pass. So that they can make a career as a tennis referee as income and become a national or international referee. strategies in facing competition. business and job competition, (3) providing skills (business) to students according to their interests, so that they can create new business inspiration. The main target of student entrepreneurship training is youth groups who have a high commitment to developing small and medium enterprises in universities. The method of implementing youth entrepreneurship training activities at the Nahdlatul Ulama University Hall of West Nusa Tenggara is Focus Group Discussion (FGD). The results of this youth entrepreneurship training activity are 1) the participants are very enthusiastic in every material provided, 2) the participants are starting to understand the importance of entrepreneurship, 3) the participants are getting excited to develop entrepreneurial activities.

Keywords: Training; Referee; Table tennis



Abdinesia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

**Article History**

Received: 12 Juli 2022

Accepted: 09 Agustus 2022

**PENDAHULUAN**

Tenis meja adalah salah satu cabang olahraga yang sudah mulai digemari di masyarakat oleh banyak kalangan di Indonesia. Hal ini terlihat banyaknya orang yang bermain tenis meja mulai dari anak-anak sampai veteran. Dilihat dari pertandingan, turnamen tenis meja di Lombok mulai dari tingkat kelompok umur sampai kelompok veteran. Pertumbuhan dan perkembangan tenis meja nasional dewasa ini telah menunjukkan tingkat kemajuan cukup berarti, perlu terus dijaga dan ditumbuhkembangkan lebih lanjut sehingga mampu berbicara secara lebih baik. Untuk itu perlu dukungan sepenuhnya dari setiap perangkat organisasi agar prestasi menyeluruh dari para pemain, official, dan penyelenggara setiap turnamen mampu mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Menurut (Nelistya, 2011) wasit (umpire) adalah orang yang bertanggung jawab atas berlangsungnya pertandingan dengan adil. Wasit tenis merupakan pemimpin pertandingan yang bertugas dan bertanggung jawab terhadap jalannya pertandingan. Parry (2008) mengungkapkan bahwa "*Two main duties of tennis chair umpire are to control the match and communicate what is going on in match to spectator*". Berdasarkan ungkapan tersebut maka tugas pokok wasit tenis adalah mengontrol jalannya pertandingan berdasarkan prosedur dan peraturan tenis meja serta mengkomunikasikan apa yang terjadi dalam pertandingan seperti bola masuk atau keluar kepada pemain dan penonton. Pengurus Pusat Persatuan Tenis Meja Indonesia (PP PTMSI) mengkategorikan tingkatan wasit tenis berdasarkan sertifikat yaitu tingkat daerah (Pencab), tingkat provinsi (Pengprov) dan tingkat nasional. Tingkatan tersebut membedakan kemampuan yang dimiliki oleh wasit yang bersangkutan dan sebagai syarat untuk dapat bertugas di level turnamen tertentu seperti untuk dapat bertugas di turnamen tingkat nasional maka seorang wasit harus memiliki sertifikat wasit tenis tingkat nasional. Dalam hal ini kami bekerja sama dengan PTMSI Provinsi Nusa Tenggara Barat berusaha untuk berpartisipasi dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam bidang tenis meja yaitu wasit tenis meja serta melakukan pengembangan dalam cabang olahraga tenis meja melalui "Pelatihan Wasit Tenis Meja lisensi daerah Nusa Tenggara Barat Tahun 2022". solusi dan target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pelatihan wasit lisensi daerah yang dilaksanakan di NTB adalah pemuda setempat, atlet yang sudah tidak produktif lagi dan mahasiswa olahraga yang berasal dari berbagai Universitas di NTB maupun dari luar NTB. Dengan adanya pelatihan ini akan tercapai target menghasilkan wasit tenis yang mampu mewasiti pertandingan tenis lapangan di berbagai event baik event daerah maupun nasional. Sasaran dalam pengabdian ini yakni Seluruh masyarakat Nusa Tenggara Barat sehingga akan bermunculan wasit tingkat daerah dan Nasional.

**METODE PELAKSANAAN**

Program kegiatan yang akan dilaksanakan berupa pelatihan wasit tenis tingkat daerah NTB di gedung tenis meja Mataram. dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Peserta adalah merupakan seluruh masyarakat yang mendaftar mengikuti pelatihan yang berasal dari pemuda setempat, para atlet yang sudah tidak aktif lagi dengan pertandingan dan dari kalangan mahasiswa yang berasal dari Universitas di NTB. Adapun lokasi pelaksanaan kegiatan pelatihan wasit tenis lapangan ini adalah di Mataram.

Tabel 1. Agenda Kegiatan

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Jenis Kegiatan	Tempat	Penanggung Jawab
1	Senin	08.00-12.00	Aruran Permainan Tenis Meja	Ruangan	Azhar
		13.00-18.00	Kode Etik dan Prosedur Mewasiti		
2	Selasa	08.00-12.00	Praktik Wasit	Gor	Januar
		13.00-18.00	Evaluasi dan Ujian Pemahaman		

Hasil pengabdian diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi ilmiah di bidang ilmu pengetahuan khususnya di bidang tenis meja dalam olahraga dan luaran dalam pengabdian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan wasit tenis lisensi daerah diawali dengan pembukaan dan penyajian teori mengenai pemahaman peraturan permainan tenis serta pemahaman mengenai tata cara dalam melakukan hal-hal yang berhubungan dengan wasit di lapangan. Pada hari berikutnya pagi menyambung penjelasan teori peraturan permainan tenis lapangan dan siang sampai sore peserta melakukan praktek wasit di lapangan. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan Pengabdian berlangsung diperoleh hasil yang positif diantaranya sebagai berikut: 1) Para peserta melakukan dengan disiplin dan penuh konsentrasi. 2) Para peserta aktif bertanya, serta melakukan praktek dengan seksama bersama pemateri atau instruktur. Kegiatan ini memberikan sumbangan positif kepada peserta dimana peserta yang lulus mengikuti pelatihan mendapatkan kesempatan untuk bisa mewasiti di tingkat daerah. Menurut (Rubeni, 2012) tugas pokok wasit adalah mengontrol jalannya pertandingan berdasarkan prosedur dan peraturan tenis serta mengkomunikasikan apapun yang terjadi dalam pertandingan seperti bola masuk dan bola keluar kepada pemain dan penonton. Peserta ingin meningkatkan kemampuannya dalam perwasitan tenis meja. Diakhir pelaksanaan peserta berpesan untuk diadakan pelatihan tingkat nasional. Sehingga mereka mampu nantinya bisa melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi dan bisa mewasiti di turnamen nasional maupun internasional. Pelatihan ini memberikan masukan pada wasit tenis meja, sehingga wasit bisa lebih bertanggung jawab dengan tugasnya. seorang wasit yang sukses di pertandingan adalah wasit yang mampu menjadikan pertandingan itu berjalan dengan aman dan lancar tanpa ada protes dari pemain. Wasit adalah seorang yang memiliki wewenang untuk mengatur jalannya suatu pertandingan olahraga. Namun seorang wasit harus memiliki keyakinan dan berkonsentrasi dalam memimpin pertandingan, supaya pertandingan berjalan dengan lancar. Sebagaimana dikatakan oleh (Hasbi dan Isnaini, 2021) bahwa tingkat kemampuan konsentrasi dan kecermatan para wasit inilah yang seringkali menghasilkan keputusan yang kontroversi dengan kondisi sesungguhnya. Sehingga konsentrasi merupakan hal yang sangat penting dimiliki wasit.

## KESIMPULAN

Wasit merupakan pengadil dalam permainan tenis meja. Untuk menjadi seorang wasit tenis harus memiliki mengikuti penataran wasit lisensi daerah. Dan setelah itu bisa mengikuti menjadi seorang wasit di dalam pertandingan. Wasit yang sudah mengikuti pelatihan daerah dapat mengikuti penataran wasit nasional untuk meningkatkan kemampuannya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana kegiatan pelatihan wasit tenis meja mengucapkan terima kasih kepada lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat yang telah memberikan dukungan dana sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, H. (2018). Pemahaman Peraturan Permainan Tenis Pada Peserta Penataran Wasit Tenis di Universitas PGRI Semarang. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(17), 98–102.
- Isnaini, L.M.Y., & Hasbi. (2021). *Psikologi Olahraga: Latihan Mental Dalam Olahraga*. Pustaka Madani: Mataram
- Jatra, R., & Fernando, D. D. (2019). The Understanding of Court Tennis Rules for Participants of Licensing Tennis Umpire Training. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 5(1), 70-79.
- Nelistya, A. (2011). *Menjadi Juara Tenis Meja*. Bogor.
- Rubeni, Y. (2012). Hubungan Kualifikasi Pendidikan, Pengalaman dan Motivasi dengan Kinerja Wasit Tenis. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Sukadiyanto, S. (2015). Prinsip-Prinsip Pola Bermain Tenis Lapangan. *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 1(2).